

# FAKTOR RISIKO IBU HAMIL KUNJUNGAN PERTAMA DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS PAJANGAN KABUPATEN BANTUL

**Ayu Cahyaningtyas<sup>1</sup>, Sujiyatini<sup>2</sup>, Nur Djanah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email:sujiyatini@yahoo.com

<sup>3</sup>Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, email:nj.syafaa@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Millennium Development Goal (MDG's) has objective to improve maternal health where the main indicator is a decrease in maternal mortality .Hemorrhage is the cause of maternal mortality by infection with the highest percentage , gestosis and other causes .Bleeding is one of the cause of anemia occurring in pregnant women . The prevalence of anemia in pregnant mothers in the province in 2012 which is the highest Bantul district that is equal to 28.67%. Knowledgeable description of the risk factors of pregnant women with anemia in the first visit Puskesmas Pajangan Bantul Year 2014. Descriptive research with cross sectional approach. Secondary data Medical Record anemia in pregnant women PHC Pajangan period 1 January to 31 December 2014. The format of data collection and Master Tabel.Risk factors pregnant women Anemia in Puskesmas Pajangan Bantul in 2014, namely: age <20 years of 8.42%, 20 - 35 years 71.02% and > 35 years 20.56%, 43.93% nulliparous, multiparous grandemulti 56.07% and 0%, a distance of <2 years of 20% and  $\geq$  2 years 80% .Risk factor of Anemia in Pregnant Women PHC display of Bantul in 2014 the majority of the age of 20-35 years old, multiparous and a distance of  $\geq$ 2 years.*

**Keywords:** risk factors, pregnant women, and anemia

## INTISARI

Millennium Development Goal (MDG's) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dimana indikator utamanya adalah penurunan kematian ibu. Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu dengan persentase tertinggi dengan infeksi, gestosis dan penyebab lainnya. Salah satu penyebab terjadinya perdarahan adalah anemia yang terjadi pada ibu hamil. Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2012 yang tertinggi adalah Kabupaten Bantul yaitu sebesar 28.67%. Diketahuinya gambaran faktor risiko ibu hamil kunjungan pertama dengan anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2014. Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Data sekunder Rekam Medis ibu hamil anemia di Puskesmas Pajangan periode 1 Januari – 31 Desember 2014. Format Pengumpulan Data dan Master Tabel. Faktor risiko Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014 yaitu : Umur <20 tahun 8,42%, 20 – 35 tahun 71,02% dan > 35 tahun 20,56%, nulipara 43,93%, multipara 56,07% dan grandemulti 0%, jarak < 2 tahun 20% dan  $\geq$  2 tahun 80%. Faktor risiko Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014 mayoritas umur 20-35 tahun, multipara dan jarak  $\geq$ 2 tahun.

**Kata Kunci:** Faktor risiko, ibu hamil dan anemia

## PENDAHULUAN

Millennium Development Goal (MDG's) memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dimana indikator utamanya adalah penurunan kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup dan indikator potensialnya adalah peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menjadi 90% pada tahun 2015<sup>1</sup>. Angka Kematian Ibu di Negara Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012, hal ini telah mengembalikan kondisi oada tahun 1997. Ini menunjukkan kesehatan ibu justru mengalami kemunduran selama 15 tahun<sup>2</sup>.

Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu dengan persentase tertinggi sebesar 30%-35% dibandingkan dengan infeksi 20%-25%, gestosis 15%-17% dan penyebab lainnya sebesar 5%. Salah satu penyebab terjadinya perdarahan adalah anemia yang terjadi pada ibu hamil<sup>3</sup>.

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin<sup>4</sup>.



Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil adalah sosial ekonomi sebelum hamil, status kesehatan ibu hamil, jarak kelahiran, usia hamil pertama, dan paritas<sup>3</sup>. Faktor risiko anemia dalam kehamilan pada umumnya yaitu gangguan pola makan, diet yang buruk, kemiskinan, penyalahgunaan zat, menstruasi yang banyak sebelumnya, multiparitas, hal yang berhubungan dengan kehamilan saat ini, kehamilan kembar, hyperemesis, obat anti epilepsi dan infeksi cacing tambang<sup>5</sup>.

Standar enam pelayanan kebidanan tentang pengelolaan anemia pada kehamilan yaitu bidan melakukan tindakan pencegahan, penemuan, penanganan dan/atau rujukan semua kasus anemia pada kehamilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bidan harus memeriksa kadar Hb semua ibu hamil pada kunjungan pertama. Hb di bawah 11 gr% pada kehamilan termasuk anemia dan bila di bawah 8 gr% termasuk anemia berat<sup>6</sup>.

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2012 yang tertinggi adalah Kabupaten Bantul yaitu sebesar 28.67%. Selain itu, prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Bantul dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu dari 25.6% menjadi 28.67%. Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 belum dipublikasi<sup>7</sup>. Jumlah ibu hamil kunjungan pertama di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014 ialah 529 ibu hamil, sedangkan jumlah ibu yang diperiksa Hb 348 dan ibu yang menderita anemia sejumlah 191 ibu hamil (54.89%). Cakupan anemia pada ibu hamil kunjungan pertama tahun 2014 di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul menempati kedudukan tertinggi dibandingkan dengan puskesmas lainnya di wilayah Kabupaten Bantul yaitu 54.89%<sup>8</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Faktor Risiko Ibu Hamil Kunjungan Pertama dengan Anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2014."

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini seluruh ibu hamil kunjungan pertama dengan anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul sejumlah 107 ibu hamil dengan anemia. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015. Variabel yang diteliti adalah faktor risiko ibu hamil dengan anemia dengan variasinya

umur ibu, paritas, jarak kehamilan dan pekerjaan ibu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data sekunder.

## HASIL

### Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan ibu hamil kunjungan pertama dengan anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014 mayoritas paritas tidak bekerja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil Kunjungan Pertama Anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014.

| Pekerjaan Ibu | Anemia    |       |
|---------------|-----------|-------|
|               | Frekuensi | (%)   |
| Bekerja       | 44        | 41,12 |
| Tidak Bekerja | 63        | 58,88 |
| Jumlah        | 107       | 100   |

### Faktor Risiko Responden berdasarkan Umur Ibu

Umur ibu hamil kunjungan pertama dengan anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014 mayoritas 20 – 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Umur Ibu Hamil Kunjungan Pertama Anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2014.

| Umur Ibu   | Anemia    |       |
|------------|-----------|-------|
|            | Frekuensi | (%)   |
| < 20 th    | 9         | 8,42  |
| 20 – 35 th | 76        | 71,02 |
| > 35 th    | 22        | 20,56 |
| Jumlah     | 107       | 100   |

### Faktor Risiko Responden berdasarkan Paritas Ibu

Paritas ibu hamil kunjungan pertama dengan anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014 mayoritas paritas 1-4 (Multi Para).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Umur Ibu Hamil Kunjungan Pertama Anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2014.

| PARITAS          | Anemia    |       |
|------------------|-----------|-------|
|                  | Frekuensi | (%)   |
| 0 (Nuli Para)    | 47        | 43,93 |
| 1-4 (Multi Para) | 60        | 56,07 |
| > (Grande Multi) | 0         | 0     |
| Jumlah           | 107       | 100   |

### Faktor Risiko Responden berdasarkan Jarak Kehamilan Ibu

Jarak Kehamilan ibu hamil kunjungan pertama dengan anemia di Puskesmas



Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014 mayoritas  $\geq 2$  tahun.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Jarak Kehamilan Ibu Hamil Kunjungan Pertama Anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul tahun 2014.

| JARAK KEHAMILAN      | Anemia |     |
|----------------------|--------|-----|
|                      | F      | (%) |
| Jarak < 2 tahun      | 11     | 20  |
| Jarak $\geq 2$ tahun | 44     | 80  |
| Jumlah               | 55     | 100 |

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan ibu saat hamil sangat berpengaruh terhadap terjadinya anemia pada kehamilan. Kaum ibu yang bekerja, lebih sedikit waktu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan status gizinya khususnya defisiensi zat besi lebih buruk daripada wanita yang tidak bekerja<sup>3</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil kunjungan pertama yang menderita anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul mayoritas adalah ibu hamil dengan anemia yang tidak bekerja dengan persentase sebesar 58,88%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia khususnya pada kunjungan pertama di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul justru sebagian besar atau mayoritas bukan disebabkan karena beban pekerjaan yang dilakukan oleh ibu dimana kaum ibu hamil yang bekerja akan lebih sedikit waktu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan status gizinya khususnya defisiensi zat besi akan lebih buruk dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan bahwa karakteristik ibu hamil dengan anemia bukan hanya dilihat dari pekerjaan ibu saja melainkan bisa dilihat dari umur ibu, pendidikan ibu, paritas ibu, jarak kehamilan ibu, penyakit yang diderita ibu sebelum apa sesudah hamil misal kecacingan dan atau malaria.

### Faktor Risiko Responden berdasarkan Umur Ibu

Kehamilan di umur <20 tahun dan >35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan di umur <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya dan cenderung labil, mental belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Umur ibu yang >35 tahun akan berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di

umur ini. Serta tahun mengalami penurunan kebugaran otot dan kelenturan sendi dimana hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesulitan saat persalinan seperti partus lama dan mungkin dapat dilakukan dengan bantuan Forceps atau Vakum. Kondisi tersebut akan menjadi buruk jika ibu hamil mengalami anemia selama hamil<sup>9</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil kunjungan pertama yang menderita anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul mayoritas ibu hamil dengan anemia umur 20 – 35 tahun dengan persentase sebesar 71,02%.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia khususnya pada kunjungan pertama di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul justru sebagian besar atau mayoritas bukan disebabkan karena umur ibu yang terlalu muda atau terlalu tua yaitu <20 tahun atau >35 tahun dimana pada umur yang terlalu muda yaitu <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya dan cenderung labil, mental belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya serta pada umur ibu yang >35 tahun akan berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di umur ini.

### Faktor Risiko Responden berdasarkan Paritas Ibu

Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak mempertahankan kebutuhan nutrisi. Karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Paritas dikatakan tinggi bila ibu melahirkan anak >4. Seorang ibu yang sudah mempunyai 3 anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami anemia, terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang atau melintang Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu<sup>10</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil kunjungan pertama yang menderita anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul mayoritas ibu hamil dengan anemia paritas 1-4 (Multi Para) dengan persentase sebesar 56,07%.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia khususnya pada kunjungan pertama di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul justru sebagian besar atau mayoritas bukan disebabkan karena paritas ibu yang terlalu tinggi yaitu >4 dimana ibu yang



sudah mempunyai 3 anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami anemia, terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang atau melintang. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh ibu. Faktor risiko paritas ibu untuk faktor yang lebih berisiko justru menempati kedudukan persentase lebih besar dibandingkan dengan faktor ibu yang berisiko. Hal ini disebabkan bahwa faktor risiko ibu hamil dengan anemia bukan hanya meliputi paritas ibu saja melainkan faktor risiko anemia dalam kehamilan juga bisa disebabkan karena gangguan pola makan, diet yang buruk, kemiskinan, penyalahgunaan zat, menstruasi yang banyak sebelumnya, hal yang berhubungan dengan kehamilan saat ini, kehamilan kembar, hyperemesis, obat anti epilepsi dan infeksi cacing tambang<sup>5</sup>.

#### **Faktor Risiko Responden berdasarkan Jarak Kehamilan Ibu**

Jarak kehamilan yang pendek akan menyebabkan seorang ibu belum cukup untuk memulihkan kondisi tubuhnya setelah melahirkan sebelumnya. Ini merupakan salah satu faktor penyebab kelemahan dan kematian ibu serta bayi yang dilahirkan. Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia. Hal ini dikarenakan kondisi ibu belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya. Bila jarak persalinan pendek maka risiko terjadinya anemia bertambah dan juga berisiko tinggi untuk mengalami perdarahan pasca salin pada kehamilan ini<sup>11</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil kunjungan pertama yang menderita anemia di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul mayoritas ibu hamil dengan anemia jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun dengan persentase sebesar 80%.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia khususnya pada kunjungan pertama di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul justru sebagian besar atau mayoritas bukan disebabkan karena jarak kehamilan ibu yang terlalu dekat yaitu  $<2$  tahun dimana jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia. Hal ini dikarenakan kondisi ibu belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi belum optimal sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang dikandungnya serta pada saat persalinan nanti akan menimbulkan risiko terjadinya perdarahan lebih besar.

#### **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh petugas kesehatan dalam merencanakan suatu strategi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu dengan melakukan skrining ketat untuk setiap ibu hamil misal dengan skrining poedji rochjati karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu hamil berisiko untuk terjadi anemia pada kehamilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
2. BKKBN. 2013. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: BKKBN.
3. Manuaba, I.B.G. (2012). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Edisi II. Cetakan III. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
4. Depkes RI, SDKI. (2006). Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten Sehat. Jakarta .
5. Bothamley, Judy. (2012). Patofisiologi dalam Kebidanan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
6. IBI. (2006). Buku 1 Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta : Ikatan Bidan Indonesia.
7. Dinas Kesehatan DIY. (2012). Profil Kesehatan. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Yogyakarta.
8. Dinas Kesehatan Bantul. (2014). Profil Kesehatan. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Yogyakarta.
9. Murkoff, Heidi. (2006). Kehamilan Apa yang Anda Hadapi Bulan per Bulan. Edisi 3. Jakarta : Archan.
10. Wiknjosastro, Hanifa. (2010). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
11. Prawirohardjo, Sarwono. (2010). Ilmu Kebidanan. Edisi IV. Cetakan ke-3. Jakarta : Bina Pustaka.